

Penguatan Manajemen Literasi Keuangan Siswa SMK melalui Sosialisasi *Fintech* sebagai Upaya Pencegahan Judi Online

Aziz Maulana¹, Azron Efendi², Dilla Silviana Putri³, Dito Aditya⁴, Nala Maghfiroh⁵, Nala Salsabila Fitriana⁶, Reza Hardian Pratama⁷, Nurbaiti⁸

Universitas Malahayati, Bandar Lampung

azizmobile436@gmail.com¹, azronefendi0@gmail.com², dillausman2505@gmail.com³,
ditoa.aditya31@gmail.com⁴, nalamaghfiroh16@gmail.com⁵, nalasalsabila159@gmail.com⁶,
rezahardianpratama@malahayati.ac.id⁷, nurbaiti.djp@gmail.com⁸

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i4.2522

Article History

Submission: 30-06-2025
Revised: 16-08-2025
Accepted: 17-08-2025
Published: 14-12-2025

Keywords:

Digital financial literacy,
students, Fintech, SeaBank,
Online gambling

Kata Kunci:

Literasi keuangan digital,
Pelajar, Fintech, SeaBank,
Judi online



Copyright © 2025 Aziz Maulana, Azron Efendi, Dilla Silviana Putri, Dito Aditya⁴, Nala Maghfiroh Nala Salsabila Fitriana, Reza Hardian Pratama, Nurbaiti

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Financial literacy is an essential 21st-century skill that should be instilled from an early age, including in pesantren, which have unique dynamics in managing students' pocket money. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the financial knowledge and behavior of Tebuireng Islamic Boarding School students through contextual simulation-based education. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving 50 junior high school students. Methods included interactive lectures, group discussions, case studies, and daily budgeting simulations, with evaluation through pre-test, post-test, and behavioral observation. The results revealed a significant improvement in financial literacy: the proportion of students in the low category decreased from 75% to 25%, while those in the high category increased from 10% to 50%. Furthermore, behavioral changes were observed in the form of a 40% reduction in non-essential spending and a 30% increase in saving habits.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk di pesantren yang memiliki dinamika khas dalam pengelolaan uang saku santri. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan perilaku finansial santri Pondok Pesantren Tebuireng melalui edukasi berbasis simulasi kontekstual. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan 50 santri tingkat SLTP. Metode meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penyusunan anggaran harian, dengan evaluasi pre-test, post-test, dan observasi perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi keuangan: proporsi santri kategori rendah menurun dari 75% menjadi 25%, sedangkan kategori tinggi meningkat dari 10% menjadi 50%. Selain itu, terdapat perubahan perilaku nyata berupa penurunan pengeluaran non-esensial sebesar 40% dan peningkatan kebiasaan menabung sebesar 30%. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik nyata lebih efektif dibanding ceramah konvensional. Kontribusi akademik berupa model literasi keuangan kontekstual, sedangkan kontribusi praktisnya adalah pembentukan santri yang lebih mandiri, disiplin, dan bijak dalam mengelola keuangan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat mengatur dan menggunakan uang. Anak muda, khususnya pelajar, kini sangat akrab dengan teknologi, mulai dari smartphone, media sosial,

Korespondensi:

Nala Salsabila Fitriana
nalasalsabila159@gmail.com

hingga aplikasi-aplikasi finansial yang makin mudah diakses. Salah satu bentuk kemajuan di bidang keuangan adalah kehadiran financial technology atau yang biasa dikenal dengan fintech. Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Lee & Low, 2018).

Di satu sisi, perkembangan ini tentu positif karena membuka peluang bagi generasi muda untuk belajar mengelola keuangan sejak dini. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi ini juga menghadirkan tantangan baru. Salah satu yang paling mengkhawatirkan belakangan ini adalah maraknya praktik judi online di kalangan pelajar. Pelajar yang belum memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi serta godaan di dunia digital cenderung lebih mudah terjebak pada aktivitas semacam ini. Rendahnya literasi keuangan digital di usia sekolah menjadi penyebab utama. Literasi Keuangan secara sederhana pun juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dan melakukan perencanaan keuangannya (Julita, 2023). Aktivitas ini semakin mudah diakses, hanya bermodalkan ponsel dan jaringan internet. Bahkan, sebagian besar iklan judi online menasar platform yang sering digunakan pelajar, seperti media sosial dan game online.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyebutkan sebanyak 1,5 juta pelajar jadi pemain judi "online" dan 50.000 di antaranya berusia di bawah 10 tahun (kompas.com). Banyak siswa yang belum mampu membedakan antara penggunaan uang yang bijak dan kegiatan yang berisiko. Rendahnya literasi keuangan digital menjadi faktor yang membuat pelajar rentan terjerumus ke dalam kebiasaan yang merugikan. Tidak sedikit dari mereka yang tergiur oleh janji keuntungan instan, tanpa memahami dampak jangka panjangnya terhadap kondisi keuangan, psikologis, dan akademik mereka.

Literasi menjadi bagian dari perkembangan kemampuan Bahasa anak yang sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini (Molan, 2023). Literasi keuangan digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai alat serta informasi keuangan yang tersedia secara digital. Kemampuan ini sangat penting agar individu dapat membuat keputusan keuangan yang rasional dan aman di era digital (Lusardi et al., 2014). Peningkatan literasi digital di lingkup sekolah sangat bermanfaat bagi siswa khususnya dalam kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan media digital, sosialisasi ini di harapkan mampu memberikan pemahaman bagi siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan media digital (. Menurut survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh OJK tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat termasuk pelajar baru mencapai sekitar 49,68%, jauh lebih rendah dibanding inklusi keuangan sebesar 85,10% (ojk.go.id). Kesenjangan ini memperlihatkan banyak orang termasuk pelajar mulai menggunakan layanan keuangan tanpa pemahaman penuh tentang risikonya, padahal mereka adalah pengguna aktif internet dan aplikasi keuangan. Melihat fenomena tersebut, penting untuk memberikan edukasi tentang bagaimana cara menggunakan teknologi keuangan secara sehat dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk edukasi tersebut adalah dengan mengenalkan aplikasi fintech yang legal dan aman, seperti SeaBank. Aplikasi ini cukup sederhana dan mudah dipahami, sehingga cocok digunakan sebagai sarana edukasi untuk pelajar.

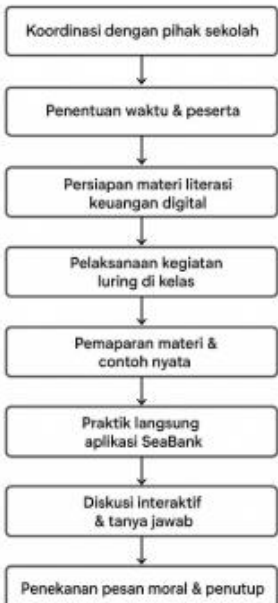
Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMK Palapa Bandar Lampung merupakan bagian dari upaya mendorong pemahaman tersebut. Sosialisasi ini tidak dilakukan secara formal seperti penelitian ilmiah, melainkan lebih bersifat diskusi santai dan edukatif. Dengan pendekatan langsung, siswa diajak memahami cara kerja aplikasi fintech, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana menjaga keamanan saat bertransaksi digital. Selain itu, mereka juga diberi pemahaman tentang risiko penyalahgunaan teknologi, khususnya terkait judi online, yang saat ini menjadi masalah serius di kalangan pelajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mulai menyadari pentingnya literasi keuangan digital sebagai bekal menghadapi dunia yang semakin digital. Edukasi seperti ini memang tidak bisa langsung mengubah perilaku secara drastis, tetapi bisa menjadi langkah awal yang penting untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab sejak dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif dan aplikatif. Fokus utamanya bukan pada pengumpulan data kuantitatif, melainkan pada upaya memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Tahap awal dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta ruang kelas yang akan digunakan. Langkah ini penting agar kegiatan berjalan sesuai kebutuhan sekolah dan dapat menyesuaikan dengan karakter siswa yang masih berada pada fase adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan melibatkan siswa kelas X dari beberapa jurusan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka sudah mulai akrab dengan aktivitas digital sehari-hari, seperti belanja online atau penggunaan dompet digital. Kegiatan dibuka dengan penyampaian materi mengenai literasi keuangan digital dan urgensinya di era sekarang. Materi disampaikan secara santai dengan contoh-contoh, misalnya penggunaan aplikasi keuangan, tren transaksi online, hingga bahaya judi daring yang kerap muncul di lingkungan pelajar. Pendekatan ini dipilih agar siswa lebih mudah memahami materi sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung melalui aplikasi SeaBank. Pemateri memandu siswa dalam mengenali fitur dasar, mulai dari pembukaan rekening, transfer uang, hingga pengecekan saldo. Beberapa siswa mencoba langsung di ponsel mereka dengan pendampingan tim, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih nyata. Untuk mendorong interaksi, sesi diskusi dan tanya jawab dibuka di tengah maupun akhir kegiatan. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik seputar keamanan transaksi digital maupun risiko penyalahgunaan aplikasi. Kegiatan kemudian ditutup dengan penekanan pada pentingnya menggunakan fintech secara bijak, dengan pesan moral bahwa teknologi sebaiknya diarahkan untuk mendukung kebiasaan finansial yang sehat, bukan sebaliknya. Kegiatan ditutup dengan penekanan kembali mengenai pentingnya menjadi pengguna digital yang cerdas dan bertanggung jawab (Sari et al., 2021).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital dengan pengenalan aplikasi SeaBank di SMK Palapa Bandar Lampung terlaksana sesuai rencana. Proses kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu, jumlah peserta, serta ruangan yang digunakan. Sosialisasi melibatkan siswa kelas X dari berbagai jurusan dengan jumlah peserta ±40 orang.

Tahap pertama kegiatan adalah penyampaian materi literasi keuangan digital yang dikemas dalam bentuk diskusi interaktif. Materi mencakup pengertian literasi keuangan, urgensi memahami transaksi digital, serta ancaman yang dihadapi pelajar, khususnya maraknya praktik judi online. Antusiasme siswa terlihat ketika mereka aktif bertanya mengenai aplikasi keuangan dan membagikan pengalaman pribadi terkait ajakan investasi maupun permainan daring yang berisiko.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung penggunaan aplikasi SeaBank. Narasumber mencontohkan cara membuka rekening digital, melakukan transfer, hingga pengecekan saldo. Siswa yang membawa gawai pribadi diarahkan untuk mencoba secara langsung dengan pendampingan tim. Aktivitas ini menjadi sesi paling menarik karena siswa dapat merasakan manfaat penggunaan aplikasi fintech secara nyata.

Selain praktik, dilakukan pula diskusi terbuka mengenai risiko penyalahgunaan teknologi. Beberapa siswa mengaku pernah menjumpai iklan judi online di media sosial dan aplikasi permainan. Melalui dialog ini, siswa diarahkan untuk lebih kritis terhadap tawaran digital yang mencurigakan serta memahami aspek hukum dan psikologis dari perilaku judi daring.

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, pesan moral tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak, dan pemberian hadiah kepada siswa yang aktif bertanya. Secara umum, kegiatan berlangsung lancar, partisipatif, dan sesuai tujuan awal untuk meningkatkan pemahaman pelajar terhadap literasi keuangan digital.



Gambar 1. Sesi pemaparan mengenai aplikasi seabank

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi keuangan digital. Hal ini selaras dengan pendapat Lusardi, Mitchell, & Curto (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya sebatas pemahaman konseptual, tetapi juga membutuhkan pengalaman aplikatif agar individu mampu membuat keputusan keuangan yang rasional.

Antusiasme siswa saat mencoba aplikasi SeaBank memperlihatkan bahwa generasi muda lebih mudah memahami materi ketika dipadukan dengan teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian Puspadewi et al. (2025) yang menyatakan bahwa fitur teknologi finansial dapat memengaruhi keputusan penggunaan bank digital, terutama pada kalangan muda yang merupakan pengguna aktif internet.



Gambar 2. Pemberian hadiah

Diskusi tentang bahaya judi online memberikan gambaran nyata bahwa rendahnya literasi digital membuat pelajar rentan terhadap penyalahgunaan teknologi. Fenomena ini sejalan dengan data Kemenkominfo (2024) yang menyebutkan tingginya angka pelajar terjerat judi online. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang bersifat preventif sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah.

Lebih jauh, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa literasi digital dan literasi keuangan saling berkaitan. Sejalan dengan pendapat Sabilla et al. (2023), pelatihan literasi yang komunikatif dan kontekstual mampu menumbuhkan kesadaran kritis siswa. Dengan demikian, pengenalan aplikasi fintech legal seperti SeaBank tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko digital.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi penggunaan aplikasi SeaBank di SMK Palapa Bandar Lampung membawa dampak positif bagi para siswa. Mereka tidak hanya belajar cara menabung, melakukan transfer, atau mengelola uang secara digital, tetapi juga semakin sadar akan pentingnya menjaga diri dari risiko penyalahgunaan teknologi, terutama judi online. Antusiasme yang ditunjukkan selama praktik langsung memperlihatkan bahwa pelajar lebih mudah memahami literasi keuangan jika

disampaikan melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang sederhana namun bermakna untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis dalam menghadapi tantangan era digital

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen dan rekan mahasiswa program studi manajemen yang telah membantu dalam pelaksanaan sosialisasi. Terima kasih juga kepada pihak sekolah dan pelajar SMK Palapa Bandar Lampung atas partisipasinya yang sangat luar biasa dalam proses kegiatan sehingga terlaksana sosialisasi hingga akhir acara dengan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Caspirosi, L. C., Efendi, R., Khasan, N., & Anwar, A. S. (2023). Sosialisasi Produk Bank Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Akan Lembaga Keuangan Syariah di CFD Jalan Dhoho Kota Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 526–532. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.463>
- Gunawan, P. S., Cahyani, D., Kaloko, D. E., Kurniawan, K., Ramadani, M. D. M., Iqbal, M., ... Pratama, R. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Pencegahan Judi Online Melalui Fintech . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 349–353. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2516>
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., Rahmawati, S., & Fitriani, F. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662–666. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1130>
- Humaidi, H., Pertiwi, D. A., Ardiana, M., & Agustina, R. (2025). Cerdas Finansial Sejak Dini: Program Edukasi Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren Tebuireng. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 683–688. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2854>
- Julita, J. (2023). Penerapan financial technology dan peningkatan literasi keuangan bagi industri mikro kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/17905>
- Lee, D. K. C., & Low, L. (2018). Inclusive fintech: blockchain, cryptocurrency and ICO. World Scientific.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics & ...* <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-pension-economics-and-finance/article/financial-literacy-and-financial-sophistication-in-the-older-population/A43322AFD482D0CD1E2A04A76F92BB88>
- Molan, K. S. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program" Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/396>
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508–512. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.648>
- Puspadewi, A., Fadila, C. N., Hanifah, M., & ... (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fitur Teknologi Finansial terhadap Keputusan Penggunaan Bank Digital Seabank. *Ebisnis* <https://ejournal-nipamof.id/index.php/EBISMAN/article/view/629>
- Sari, E. N., Hermayanti, A., Rachman, N. D., & ... (2021). Peran literasi digital dalam menangkal hoax di masa pandemi (literature review). *Madani Jurnal Politik* <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/2799>
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., & ... (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal* <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/591>
- Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A., & Nugraha, H. H. A. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi

- Keuangan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600–605.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1338>
- Wasitoh, S., Zunaidi, A., Sariati, N.P., (2025). *Digital Banking : Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Malang: Intrans Publishing
- Zunaidi, A. Maghfiroh, F.L. (2025). *Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Umkm*. Indramayu: Penerbit Adab
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.